



Manajemen Sektor Publik dalam Penataan Pasar dan Trotoar di Pasar Ciputat

Sabilatul Husain^{1*}, Dede Sri Kartini²

^{1,2} Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 11, 2025

Revised June 23, 2025

Accepted June 24, 2025

Available online June 24, 2025

Kata Kunci :

Penataan Pasar Ciputat, Trotoar, POAC

Keywords:

Market Arrangement Ciputat, Sidewalks, POAC



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Sabilatul Husain, Dede Sri Kartini. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Penataan trotoar dan Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan, merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur serta kenyamanan bagi masyarakat. Sebelumnya penataan pasar mengalami tantangan dalam pengelolaan dan infrastruktur. Artikel ini menganalisis upaya penataan pasar dan trotoar di Pasar Ciputat melalui metode studi dokumentasi, observasi lapangan, dan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan manajemen sektor publik dalam penataan dengan menggunakan teori manajemen Henry Fayol, yang meliputi tahapan *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Hasil penelitian dari tahap *Planning*, kebijakan mulai terbentuk dengan regulasi disusun, meskipun Raperda tentang Pengelolaan Pasar Rakyat masih dalam proses oleh Pemerintah. Tim lintas sektor telah dibentuk. Pada tahap *Actuating*, penertiban PKL dan pengelolaan kios telah dilakukan, tetapi masih ada tantangan dari PKL liar dan pengelolaan sampah. Pada tahap *Controlling*, pemerintah melakukan monitoring dan evaluasi. Penelitian menyimpulkan pendekatan manajemen publik dengan prinsip POAC efektif dalam kebijakan, namun implementasi perlu peningkatan dalam konsistensi dan pengawasan berkelanjutan.

ABSTRACT

The revitalization of sidewalks and Ciputat Market in South Tangerang City is part of the government's effort to improve infrastructure quality and public comfort. Previously, the market faced management and infrastructure challenges. This study analyzes the revitalization using documentation studies, field observations, and literature review, applying Henry Fayol's management theory: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, and *Controlling* (POAC). In the **Planning** stage, policy directions began to form through regulatory drafts, although the Regional Regulation on Market Management is still in progress. A cross-sector team was formed in the **Organizing** stage. During **Actuating**, efforts such as managing street vendors and kiosks were implemented, though issues with illegal vendors and waste remain. In the **Controlling** stage, monitoring and evaluation have been conducted. The study concludes that the POAC-based public management approach is effective for policy evaluation but requires improvement in implementation, particularly in maintaining consistency and ensuring sustainable oversight.

1. PENDAHULUAN

Pasar Ciputat merupakan salah satu pasar tradisional yang vital bagi perekonomian Kota Tangerang Selatan. Kawasan yang rawan dengan kemacetan secara langsung dapat diamati karena tidak teraturnya pedagang kaki lima (PKL), para pengguna kendaraan bermotor yang melawan arus, angkutan umum yang parkir sembarangan menunggu penumpang, bertambahnya jumlah kendaraan dan jumlah pedagang yang tidak di ikuti dengan luasnya lahan yang tersedia. Penertiban para PKL merupakan ranah kebijakan publik karena menyangkut kesejahteraan orang banyak. Sebagaimana Bromley dalam ([Manning & Effendi, 1985](#)) dalam penelitiannya bahwa pedagang kaki lima kebanyakan dikaitkan dengan kebijakan kesempatan kerja, serta kerangka dan perencanaan kota.

*Corresponding author

E-mail addresses: husainsabil@gmail.com (Sabilatul Husain)

Selain permasalahan kemacetan akibat PKL juga masalah sampah menjadi pandangan biasa sehari-hari warga tangsel. sebagaimana dikutip pada detiknews.com sampah yang menumpuk dan menggunung di pinggir jalan bahkan hingga memakan bahu jalan. Sampah-sampah ini merupakan sampah sisa sayur-mayur, dan limbah rumah tangga ([Jabbar Ramdhani, 2025](#)). Tentu hal ini mengganggu warga sekitar dan para pengguna jalan. Dengan banyaknya pedagang dan pengunjung setiap harinya, Pasar Ciputat mengalami berbagai masalah terkait kebersihan, pengelolaan ruang, dan infrastruktur yang terbatas. Baru-baru ini, pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Perdagangan dan Dinas Pekerjaan Umum telah memulai penataan pasar yang mencakup renovasi area pedagang, peningkatan fasilitas trotoar, dan perbaikan ruang publik. Penataan ini bertujuan untuk menciptakan pasar yang lebih tertata, nyaman, dan aman bagi semua pihak. Wali Kota Tangerang Selatan turun langsung meninjau kondisi Pasar Ciputat Bersama sejumlah kepala dinas ([detikNews, 2025](#)) Namun, proses ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam manajemen sektor publik.

Gedung-gedung bangunan pasar yang tersedia di pasar Ciputat terlihat kosong Pasar Ciputat terletak di Jalan Aria Putra, dekat Flyover Ciputat dengan luas tanah 5.670 m² dan luas bangunan 14.516 m², Pasar Ciputat memiliki 4 lantai yaitu Basement, Lantai 1, Lantai 2, dan Lantai 3 yang berisikan Masjid dan Kantor Pengelola Pasar, dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang pada tahun 1992 dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dari total 1.137 kios dan los hanya 441 kios dan 68 los yang masih berjualan, Tingkat Hunian Pasar Ciputat sebesar 37%, diperkirakan sebanyak 698 kios dan 167 kios tutup, Sebagian besar pedagang memilih berjualan di lantai dasar atau di luar bangunan pasar, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di Pasar Ciputat dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya kios dan los yang kosong di Pasar Ciputat, dilihat dari aksesibilitas dan letaknya di sekitar pasar, Pasar Ciputat termasuk pasar yang strategis, Pasar Ciputat merupakan pasar tradisional Pasar yang kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan yang terbatas. Salah satu faktor yang Tingkat Hunian Pasar Ciputat para pedagang berada di dalam bangunan sangat tinggi namun fasilitas yang mereka bisa akses kurang baik dari pengelolaan fasilitas listrik, keamanan dan kebersihan. Dilihat dari harga sewa juga membuat banyak pedagang lebih memilih berjualan di luar bangunan. ([Pereira et al., 2020](#)) sehingga banyak PKL liar di luar Gedung Pasar yang mengganggu pengguna jalan.

Seorang pedagang mengatakan “Kami pedagang di sini hanya mencari nafkah, bukan untuk menguasai pasar. Namun, ada pedagang di luar yang memperjualbelikan jalanan secara ilegal,” ujar Bunda Yuli. Hal ini menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan mengurangi pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar. Bunda Yuli juga menyoroti adanya oknum yang memperjualbelikan lapak secara ilegal, baik di dalam maupun di luar pasar. ([Abdul, 2019](#)). Adanya oknum-oknum seperti ini menambah kesemrawutan kondisi Pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Dalam artikel ini penulis mencoba menganalisis bagaimana Manajemen sektor publik yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam mengatasi kesemrawutan Pasar Ciputat.

2. KAJIAN LITERATUR

Manajemen merupakan suatu proses yang digunakan oleh organisasi, termasuk lembaga publik, untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif. Dalam sektor publik, manajemen memiliki peran penting dalam memastikan penyelenggaraan pelayanan umum yang terorganisir dan tepat sasaran, termasuk dalam upaya penataan pasar dan trotoar sebagai ruang publik yang strategis dan sensitif.

Dalam ilmu manajemen, terdapat berbagai teori yang dikembangkan seiring perkembangan zaman. Henry Fayol dalam ([M Yusuf et al., 2023](#)) adalah seorang tokoh industri

dari Perancis yang dikenal sebagai tokoh penting dalam pengembangan teori manajemen klasik, ia menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen memiliki 5 (lima) fungsi, kemudian dikenal dengan istilah POAC yaitu:

Planning

Perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan organisasi serta menyusun strategi dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam konteks penataan pasar dan trotoar, perencanaan melibatkan penyusunan kebijakan, analisis kebutuhan lapangan, hingga perumusan skema penataan ruang.

Organizing

Fungsi ini menyangkut pengaturan sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan struktur organisasi agar dapat mendukung pelaksanaan rencana secara optimal. Dalam kasus pemerintah daerah, ini termasuk pembagian peran antara dinas terkait, seperti Dinas Perdagangan, Satpol PP, dan Dinas Perhubungan.

Actuating

Pelaksanaan berkaitan dengan proses menjalankan rencana dan mengarahkan sumber daya manusia agar bekerja sesuai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, pelaksanaan dapat berupa sosialisasi kepada pedagang, pembinaan PKL, dan penerapan aturan di lapangan.

Controlling

Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana dan target. Jika terjadi penyimpangan, dilakukan evaluasi dan koreksi. Dalam penataan pasar dan trotoar, fungsi ini mencakup monitoring pemanfaatan trotoar dan tindak lanjut terhadap pelanggaran.

Teori POAC dipilih karena pendekatan ini komprehensif, sistematis, dan aplikatif untuk menganalisis tindakan manajerial yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam konteks nyata di lapangan. Penataan pasar dan trotoar bukan sekadar kebijakan, tetapi merupakan proses manajerial yang mencakup perencanaan kebijakan, pengorganisasian stakeholder, pelaksanaan teknis, dan pengawasan hasil. Seluruh aspek ini sejalan dengan struktur POAC.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang secara sistematis menggunakan metode atau pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh ([Nazir, 1988](#)) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

([Silalahi, 2006](#)) berpandangan “data primer adalah data/dokumen original (mentah) yang berasal dari situasi aktual ketika suatu fenomena terjadi. Data tersebut diperoleh dari individu atau kelompok yang dijadikan informan oleh peneliti sebagai pemberi informasi/data”. Selanjutnya Silalahi menambahkan, “data sekunder merupakan data yang didapat dari tangan kedua/sumber lain yang telah ada oleh hasil peneliti sebelumnya berupa hasil analisa, atau pemahaman tentang materi original seperti artikel, jurnal, publikasi pemerintah, hasil survei dan lain sebagainya. Penelitian deskriptif ini menggunakan data sekunder melalui metode Dokumentasi, Analisis studi literatur dan Observasi Lapangan melalui Pengamatan langsung di Pasar Ciputat sebagai wilayah perbatasan antara Provinsi DKI Jakarta dengan Provinsi

Banten untuk menilai kondisi fisik pasar, trotoar, kebersihan, serta interaksi pedagang dengan ruang publik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi dokumentasi dan studi literatur terkait penataan pasar dan trotoar di Pasar Ciputat Tangerang Selatan, hasil penelitian menunjukkan gambaran yang beragam dalam penerapan fungsi manajerial POAC, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Berikut ini adalah hasil temuan berdasarkan indikator-indikator POAC:

Planning

Pada tahap perencanaan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan telah memiliki kebijakan mengenai peraturan-peraturan Pemerintah Kota Tangerang Selatan seperti aturan penataan pasar, PKL, trotoar, dan pengelolaan sampah. berikut Beberapa hasil temuan terkait dokumen sebagai berikut:

- 1) Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Perhubungan;
- 2) Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima;
- 3) Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima;
- 4) Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 13 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah
- 5) Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penempatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar Ciputat;

Beberapa peraturan telah disusun oleh Pemkot Tangerang Selatan sebagai upaya perencanaan dan pedoman payung hukum walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sebagaimana realitasnya di lapangan. Dari beberapa aturan tertulis ini, penulis belum menemukan aturan atau perda tentang pengelolaan pasar. Hal ini juga diungkapkan juga oleh Anggota Komisi II DPRd Kota Tangsel, Ahmad Andi Wibowo mengaku, kota yang telah terbentuk sejak 2008 silam itu, belum memiliki Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan pasar. Politisi Fraksi PKB itu menilai, Perda pengelolaan pasar rakyat yang kini tengah menjadi pembahasan, sangat penting. “16 tahun berdirinya Tangsel, enggak ada Perda pasar. Ini yang harus kita tahu. Makanya kita dorong, DPRD dorong supaya ada Perda ([Dion Prasetyo, 2024](#)).

Organizing

Dalam hal pengorganisasian, pemerintah daerah telah membentuk tim yang terdiri dari berbagai instansi terkait untuk melaksanakan penataan pasar dan trotoar. Berdasarkan observasi lapangan, pengorganisasian pada umumnya telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

- 1) **Pembentukan Tim Kerja:** Tim kerja yang terdiri dari Dinas Perdagangan, Satpol PP, Dinas Lingkungan Hidup, UPTD Pengelolaan Sampah, Kecamatan Ciputat, dan instansi lainnya

Dikutip dari (Kabartangsel, 2025a), “Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) bersama Satpol PP melakukan penertiban terhadap para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di atas badan jalan dan trotoar di sepanjang jalan H. Usman Pasar Ciputat pada Senin (14/4/2025). Penertiban ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi jalan dan trotoar sebagai ruang publik yang aman dan nyaman

untuk pejalan kaki, serta para pedagang dan pembeli di Pasar Ciputat. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Tangerang Selatan Abdul Aziz menjelaskan, meskipun penertiban dilakukan, pihaknya tidak bermaksud mengusir para pedagang, melainkan memberikan solusi dengan menyediakan tempat yang lebih representatif untuk berjualan. Kami sudah menyiapkan lokasi los yang nyaman dan aman di dalam gedung, dan untuk penempatan tidak ada dipungut biaya,” ujarnya.

2) Pembagian Tugas: Pembagian tugas terlihat cukup jelas, di mana Dinas Perdagangan bertanggung jawab pada aspek penataan kios pedagang yang dipindahkan dengan menyediakan tempat yang nyaman dan tidak dipungut biaya, Dinas Lingkungan Hidup dan UPTD Pengelolaan Sampah berupaya mengatasi masalah sampah, sementara Satpol PP dan Kecamatan Ciputat melakukan pengawasan dan penertiban terhadap pedagang Pelanggar aturan

Dikutip dari (Kabartangsel, 2025b). Pasca penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Senin malam (14/04/2025), Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Kecamatan Ciputat bersama Satpol PP dan instansi terkait langsung bergerak cepat menjaga hasil penataan dengan menerapkan pengawasan ketat selama 24 jam penuh Shift pertama berlangsung pukul 06.00 – 12.00, shift kedua pukul 12.00 – 18.00, shift ketiga pukul 18.00 – 24.00, dan shift keempat pukul 00.00 – 06.00. Kegiatan ini bersama dengan Satpol PP Tangsel dan instansi-instansi lainnya, melakukan pengawasan yang akan berlangsung mulai dari tanggal 14 April hingga hingga 6 Mei 2025 mendatang.

Selain penataan PKL, pengangkutan sampah juga dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan (Tangsel) telah menyelesaikan pengangkutan sampah yang menumpuk di ruas jalan sekitar Pasar Ciputat dan Cimanggis. Dengan begitu, fungsi jalan kini sudah kembali normal.

Actuating

Pada tahap pelaksanaan, banyak kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan penataan pasar dan trotoar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan beberapa tantangan yang mempengaruhi implementasi kebijakan.

Penataan kios di pasar secara umum telah dilaksanakan, pada periode-periode sebelumnya juga telah dilakukan pengelolaan pasar dan penataan PKL oleh Pemkot Tangerang Selatan pada tahun 2023 sebagaimana dikutip dari Kompas.id yang mana bagi para pedagang Pasar Ciputat, penertiban PKL perlu terus diupayakan” penertiban yang berulang ini hingga saat ini dapat disimpulkan bahwa permasalahannya ada pada PKL yang sering kali “bandel” karena PKL yang berjualan di troar/di luar gedung lebih mudah dijangkau oleh pembeli.

Pada pelaksanaanya terdapat kendala yang dirasakan oleh para pedagang di pasar ciputat. Sebagaimana kasus baru-baru ini kepala Ciputat diduga melakukan pungli kepada lapak-lapak pedagang “sejumlah pedagang mengaku resah dengan pengelolaan pasar dibawah Syamsudin. Dia disebutkan menarik pungutan biaya lapak kios ataupun los seharga Rp3 juta, Rp5 juta, hingga Rp9 juta.” Hal tersebut menjadi faktor munculnya PKL liar yang menutupi trotoar, karena dari walaupun sama-sama kena pungli tetapi lebih diuntungkan karena jalurnya yang mudah diakses oleh pembeli dibandingkan yang didalam Gedung pasar yang sudah disediakan pemerintah.

Selain permasalahan PKL tersebut, penataan pasar dan trotoar juga diikuti dengan permasalahan sampah. Walaupun pengangkutan sampah sudah berulang kali dilakukan tetapi sampah tetap ada hingga menggunung yang sangat mengganggu masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, pada awalnya sampah di bahu jalan menuju Pasar Ciputat menjadi makanan sehari-hari yang mengganggu pengguna jalan, tetapi akhir-

akhir ini Pemkot Tangsel telah mengangkut habis sampah tersebut dan menutup areal tersebut. Hingga saat ini ruas jalan. Dikutip juga dari BeritaBanten “Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bersama Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar) Kota Tangerang Selatan turun langsung untuk membersihkan area tersebut.”

Walaupun areal ruas Jalan Aria Putra yang menuju Pasar Ciputat telah bersih dan ditutup. Berdasarkan pengamatan penulis, justru penutupan tersebut membuat warga mencari alternatif dalam membuang sampah dan akhirnya malah membuang sampah di TPS Jalan H. Usman sebagaimana dikutip dari , Tumpukan sampah yang semakin menggunung di Jalan H. Usman, sekitar Pasar Ciputat, menuai keluhan dari warga. “Mohon agar DLH memberikan imbauan kepada warga, terutama yang bukan dari lingkungan pasar, agar tidak membuang sampah sembarangan di Jalan H. Usman, Ketua RT 01, Dudi Iskandar, juga menambahkan bahwa banyak warga dari luar lingkungan ikut membuang sampah di TPS Jalan H. Usman. Ia menjelaskan, kondisi ini terjadi karena tempat pembuangan sampah di Jalan Aria Putra telah ditutup. Membuat warga luar mencari alternatif, dan akhirnya membuang sampah ke TPS Jalan H. Usman. Ini menambah beban dan memperparah kondisi.”

Controlling

Pada tahap pengawasan, terdapat beberapa mekanisme yang dilakukan oleh Pemkot Tangsel untuk memastikan bahwa penataan pasar dan trotoar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut beberapa upaya yang dilakukan Pemkot Tangsel:

1) Monitoring dan Evaluasi

Pemkot Tangsel telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penataan pasar dan trotoar. Wakil Wali Kota Tangerang Selatan (Tangsel) Pilar Saga Ichsan menegaskan komitmen Pemerintah Kota Tangsel dalam menertibkan PKL Pasar Ciputat dan masyarakat sangat senang dengan hal ini, kedepannya Pilar juga berkeinginan menyulap Pasar Ciputat seperti Malioboro di Yogyakarta.

Menurut pengamatan penulis di lapangan hingga saat ini kondisi di sekitar areal Pasar Ciputat masih terlihat Petugas dari Satpol PP yang bertugas sebagai upaya pengawasan yang dilakukan. Terlihat juga perbedaan kondisi lapak-lapak pedagang sudah mundur menjauhi trotoar sehingga terlihat bentuk dan ruas trotoar yang bisa digunakan oleh pejalan kaki, walaupun kondisinya tidak standar bisa untuk semua kalangan misalnya oleh pejalan kaki yang Tuna Netra akan kesulitan karena blok pemandu tampak berantakan, rusak, bahkan tidak ada sama sekali. Walaupun sudah mulai terlihat bentuk trotoar dan bisa digunakan, tetapi aktivitas pembeli yang menumpuk pada lapak-lapak pedagang mengganggu lalu lintas trotoar serta keberadaan parkir liar sudah mulai bermunculan.

Walaupun tindakan penertiban PKL di Pasar Ciputat pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2016 sebagaimana diberitakan pada ([Tangerangonlineid, 2016](#)). Tetapi upaya itu berangsur-angsur PKL kembali menjamur terlihat dari Riwayat tersebut masih kurangnya kontrol dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh pemerintah. Saat ini di tahun 2025 Pemkotpun kembali mengadakan tindakan serupa, sementara terlihat cukup tertib namun kedepannya perlu kontrol dan evaluasi berkala dari Pemerintah agar hal serupa tidak kembali terulang, kesadaran bersama perlu ditegakkan.

2) Tindakan berupa Sanksi

Tindakan tegas telah dilakukan oleh Pemkot Tangsel terhadap pedagang yang kembali menggunakan trotoar atau melanggar ketentuan lainnya. Sebagaimana diberitakan [kabar6.com \(kabar6.com, 2023\)](#) sebanyak 20 orang disidangkan ke Pengadilan Negerai Tangerang yang melanggar Perda No. 8 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pemberdayaan PKL. Yang mana

sebelum ditindak pemerintah daerah telah memberikan surat peringatan sebanyak tiga kali. Upaya ini sebagai bentuk penegakan hukum.

3) Keterlibatan Masyarakat dalam Pengawasan

Berdasarkan pengamatan penulis, masyarakat setempat hanya sekedar himbauan untuk ikut mengawasi agar trotoar dan penataan pasar bisa tertib seutuhnya sebagaimana imbauan camat Ciputat Iwan Pristiasya agar masyarakat juga diimbau untuk terus aktif mengawasi, agar penataan Pasar Ciputat bisa berjalan dengan baik. Tetapi, pada pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan masyarakat seperti sudah biasa dan lumrah dengan keberadaan PKL liar di trotoar, bahkan turut menjadi pembeli kepada pedagang yang melanggar tersebut karena aksesnya lebih mudah di pinggir jalan tanpa harus masuk ke dalam pasar. Hal ini juga menjadi penyebab kemacetan di sekitar Pasar Ciputat.

5. KESIMPULAN

Penataan pasar dan trotoar di Pasar Ciputat mencerminkan upaya Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam memperbaiki tata kelola ruang publik dan meningkatkan kualitas layanan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari Henry Fayol, ditemukan bahwa pelaksanaan penataan telah berjalan dengan arah yang cukup jelas, namun belum sepenuhnya optimal.

Pada tahap **perencanaan (Planning)**, pemerintah telah menunjukkan inisiatif dengan menyusun regulasi yang relevan, meskipun Raperda tentang pengelolaan pasar rakyat masih dalam tahap perumusan. Tahap **pengorganisasian (Organizing)** telah dilaksanakan melalui pembentukan tim lintas sektor yang memiliki peran masing-masing dalam proses penataan.

Tahap **pelaksanaan (Actuating)** telah menghasilkan tindakan konkret seperti penertiban pedagang kaki lima (PKL) dan pengelolaan kios, tetapi masih dihadapkan pada tantangan signifikan, termasuk keberadaan PKL liar, dugaan pungutan liar oleh pengelola pasar, dan masalah penanganan sampah. Sementara itu, tahap **pengawasan (Controlling)** telah dilaksanakan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, pemberian sanksi, dan imbauan kepada masyarakat untuk turut mengawasi. Namun, implementasi kontrol ini belum mampu mencegah terulangnya pelanggaran di lapangan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pendekatan manajemen sektor publik dengan teori POAC terbukti mampu menjadi kerangka kerja yang efektif dalam menganalisis penataan pasar dan trotoar. Namun, efektivitasnya di Pasar Ciputat masih perlu ditingkatkan melalui konsistensi pelaksanaan, penguatan koordinasi antarinstansi, pemberdayaan masyarakat secara aktif, serta penerapan pengawasan yang tegas dan berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Abdul, K. M. (2019). Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus di Pasar Sore Kota Tanjung Selor Kabupaten Bulungan). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1).
- detikNews. (2025, April 25). *Usai Penertiban, Wawalkot Tangsel Tinjau Kondisi Pasar Ciputat Malam Hari*. DetikNews.
- Dion Prasetyo. (2024, December 27). *Belasan Tahun Berdiri, DPRD Sebuah Tangsel Belum Miliki Perda Pasar*. Postrakyat.Id.
- Jabbar Ramdhani. (2025, April 28). *Parah! 90 Ton Sampah Tutupi Trotoar hingga Bahu Jalan di Pasar Ciputat*. DetikNews.
- kabar6.com. (2023, February 24). *20 PKL Pasar Ciputat Disidang di PN Tangerang*. Kabar6.Com.

- Kabartangsel. (2025a, April 14). *Pemkot Tangsel Tertibkan Pasar Ciputat, Pedagang Dipindahkan ke Los Gratis yang Lebih Nyaman*. Kabartangsel.
- Kabartangsel. (2025b, May 4). *Pemkot Tangsel Lakukan Pengawasan ketat 24 Jam di Pasar Ciputat Usai Penertiban PKL*. Kabartangsel.
- M Yusuf, M. Y., Cecep Haryoto, C. H., Nazifah Husainah, N. H., & Nuraeni, N. (2023). *Teori Manajemen*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Manning, C., & Effendi, T. N. (1985). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota. (No Title)*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pereira, N., Herlambang, S., Rahardjo, P., & Santoso, S. (2020). *Studi Transformasi Pasar Tradisional, Objek Studi Pasar Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (STUPA)*, 2(2).
- Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*. Unpar press.
- Tangerangonlineid. (2016, July 14). *Satpol PP Kembali Tertibkan PKL Pasar Ciputat*. Tangerangonlineid.